



Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keberhasilan Sistem Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Ferdianto Hutagalung¹, Novelina Siburian²

^{1,2} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: ferdyhutagalung390@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap keberhasilan sistem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Motivasi belajar menjadi bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan serius dalam mengikuti proses belajar. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi khusus terhadap siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa serta dokumentasi yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi belajar ditetapkan sebagai variabel bebas (X), sedangkan keberhasilan sistem pembelajaran ditempatkan sebagai variabel terikat (Y). Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan sistem pembelajaran. Hasil kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan aktivitas dan pencapaian siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat umumnya lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, memberikan perhatian terhadap materi, menyelesaikan tugas, berani mengajukan pertanyaan, mengikuti diskusi, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal tersebut juga penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, karena siswa diharapkan bukan hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perhatian terhadap motivasi belajar siswa perlu menjadi bagian dari upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna serta membantu perkembangan pengetahuan, sikap, dan karakter siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Keberhasilan Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, Budi Pekerti, Siswa.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menumbuhkan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, memahami materi yang disampaikan, menyelesaikan berbagai tugas, dan berusaha mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat biasanya lebih serius dalam mengikuti pelajaran, mampu mempertahankan perhatian, tekun dalam belajar, serta lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi biasanya menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak bersemangat menyelesaikan tugas, jarang bertanya, dan mudah merasa jenuh. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, motivasi belajar diketahui memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya, motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri siswa sehingga menumbuhkan keinginan untuk belajar, memahami materi yang diberikan, menyelesaikan tugas, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih fokus, tekun, aktif, dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi yang rendah cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas, jarang mengajukan pertanyaan, dan lebih mudah merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa (Atma., dkk, 2021).

Sistem pembelajaran yang sudah disusun dengan baik tidak selalu menjamin tercapainya hasil belajar yang maksimal jika siswa kurang memiliki kemauan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipandang sebagai salah satu faktor dari dalam diri siswa yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Haris, dan Suharsono juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Saputra., dkk, 2015). Kondisi tersebut juga dapat ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti pada dasarnya tidak hanya memberikan pengetahuan tentang iman Kristen, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu terlibat secara aktif selama proses pembelajaran agar materi yang diterima tidak sekadar dipahami sebagai teori, tetapi juga dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan nyata. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik biasanya lebih bersemangat dalam memperhatikan materi, bertanya kepada guru, mengikuti diskusi, menyelesaikan tugas, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan adanya motivasi tersebut, proses pembelajaran PAK dan Budi Pekerti diharapkan dapat berlangsung secara lebih aktif, efektif, dan memberikan makna bagi kehidupan siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa selama menjalani proses pembelajaran. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan

pencapaian hasil belajar siswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Sistem Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti” masih perlu dilakukan, terutama dengan mempertimbangkan kondisi sekolah serta karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa besar motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap keberhasilan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keberhasilan sistem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada siswa yang menjadi responden. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, Data penelitian diperoleh melalui angket yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa serta dokumentasi yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pengujian menggunakan regresi linear sederhana. Analisis tersebut diterapkan untuk melihat pengaruh belajar siswa sebagai variabel bebas (X) terhadap keberhasilan sistem pembelajaran sebagai variabel terikat (Y). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* dinilai tepat untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar menjadi salah satu hal yang berperan dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar, kehadiran siswa di kelas saja belum cukup, karena siswa juga perlu memiliki kemauan untuk memperhatikan materi, memahami penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menyelesaikan tugas, serta mengikuti pembelajaran dengan serius. Dorongan untuk belajar dapat muncul dari diri siswa sendiri maupun dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Apabila motivasi belajar siswa terbentuk dengan baik, biasanya siswa akan lebih tekun, serius, dan berusaha mengikuti pembelajaran sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat dipandang sebagai salah satu unsur yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sistem pendidikan nasional sendiri menempatkan peningkatan mutu dan efektivitas pendidikan sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Motivasi belajar berhubungan dengan dorongan dalam diri siswa yang membuat mereka berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya lebih tekun ketika menghadapi materi yang dianggap sulit. Mereka akan berusaha memahami penjelasan yang diberikan guru, mencari sumber atau informasi lain yang dapat membantu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta belajar dari kesalahan yang mereka lakukan. Berbeda dengan siswa

yang motivasinya rendah, mereka cenderung cepat merasa bosan dan kurang memberikan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat membuat mereka kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan tidak banyak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di kelas.

Indikator motivasi belajar yang sering digunakan antara lain ketekunan mengerjakan tugas, kemampuan menghadapi kesulitan, minat terhadap pelajaran, kemandirian, kemampuan mempertahankan pendapat, serta kemampuan menemukan dan memecahkan masalah. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam menciptakan partisipasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran. peserta didik yang mempunyai dorongan untuk belajar akan semakin terdorong untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perhatian dan kesungguhan. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berusaha memahami, mengolah, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, motivasi dapat mendorong terjadinya aktivitas belajar yang lebih intensif.

Penelitian mengenai motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa motivasi mempunyai hubungan dengan pencapaian belajar siswa. Salah satu penelitian menemukan hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,664.

Motivasi belajar turut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif. Siswa yang memiliki motivasi biasanya lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, mengikuti diskusi, serta menyampaikan pendapatnya. Keterlibatan tersebut membuat siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga ikut berproses dalam memahami materi sehingga pemahamannya dapat berkembang dengan lebih baik. Sebaliknya, apabila sebagian besar siswa pasif dan tidak memiliki dorongan untuk terlibat, interaksi pembelajaran dapat menjadi terbatas sehingga guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Penelitian pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan hasil belajar, meskipun tingkat hubungan dapat berbeda berdasarkan konteks dan karakteristik peserta didik (Setiady., dkk, 2023).

Temuan dari penelitian sebelumnya semakin mendukung anggapan bahwa motivasi belajar berperan dalam pencapaian hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Anita menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,862 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Simamora & Anita, 2023). Temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa motivasi merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Selain hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang lebih mutakhir juga memperlihatkan temuan yang sejalan. Tinjauan literatur yang diterbitkan pada tahun 2026 Hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar mempunyai keterkaitan yang erat dengan pencapaian hasil belajar peserta didik pada berbagai tingkat pendidikan dan mata pelajaran. Hasil kajian tersebut juga menjelaskan bahwa motivasi dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar maupun secara tidak langsung melalui tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hastuti & Yusran, 2023). Dengan demikian, motivasi belajar bukan hanya berkaitan dengan

pencapaian nilai siswa, tetapi juga berperan dalam mendorong keterlibatan siswa selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam menunjang tercapainya keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk aktif, tekun, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, mampu menghadapi kesulitan, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan sistem pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh motivasi belajar karena masih terdapat faktor lain, seperti kompetensi guru, metode pembelajaran, fasilitas, lingkungan sekolah, kurikulum, serta karakteristik siswa. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keberhasilan sistem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti penting dilakukan untuk mengetahui secara empiris apakah motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran dalam konteks sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keberhasilan sistem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dapat diketahui bahwa motivasi belajar menjadi salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pendidikan, motivasi belajar memiliki peranan yang cukup penting karena keberhasilan pembelajaran juga membutuhkan keikutsertaan siswa secara aktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil kajian mengenai kegiatan pembelajaran, dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi umumnya lebih terlibat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Keterlibatan siswa dapat ditunjukkan melalui berbagai kegiatan, seperti memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang belum dimengerti, menjawab pertanyaan, ikut menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tegeh dan Pratiwi menemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,768 dengan kontribusi sebesar 59,1%. menggambarkan adanya keterkaitan antara motivasi belajar dengan cukup berhubungan erat dengan pencapaian belajar peserta didik (Tegeh & Pratiwi, 2019). Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan keberhasilan belajar siswa pada tingkat sekolah menengah. Saputra, Haris, dan Suharsono dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh yang

signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa SMP. Penelitian tersebut menggunakan metode *ex-post facto*, sedangkan data diperoleh melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linear. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa Motivasi belajar menyumbang sebesar 20,3% terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat menjadi salah satu faktor yang turut mendukung pencapaian hasil belajar siswa SMP. Namun demikian, hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh motivasi, karena masih terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, keberhasilan belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh pencapaian nilai akademik, tetapi juga dapat dilihat dari sejauh mana siswa terlibat dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai Kristiani. Materi yang dipelajari dalam PAK dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan perkembangan pengetahuan, sikap, karakter, rasa tanggung jawab, kasih, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain. Karena itu, motivasi belajar menjadi hal yang penting karena dapat mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan mengaitkan materi yang diterima dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, mereka dapat memahami dengan lebih mudah makna dari materi pembelajaran dan terdorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan berbagai kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat meningkatkan keaktifan mereka mengikuti pembelajaran, tekun untuk belajar, memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa motivasi belajar mempunyai keterkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa, semakin besar pula dorongan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti perlu berupaya membangun proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik serta memberikan dorongan dan penghargaan atas upaya yang dilakukan siswa, sekaligus menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran. dan mendukung, dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi proses belajar siswa memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan sistem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Motivasi mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, memperhatikan materi, mengerjakan tugas, aktif bertanya dan berdiskusi, serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi

biasanya menunjukkan ketekunan dan keaktifan yang lebih baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi yang diberikan, tetapi juga membantu mereka mengaitkan ajaran dan nilai-nilai Kristiani dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi siswa dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hal tersebut, semangat belajar dapat menjadi salah satu unsur yang berperan dalam mendukung tercapainya keberhasilan selama kegiatan pembelajaran, walaupun bukan merupakan satu-satunya penentu. Hasil pembelajaran juga berkaitan dengan berbagai aspek lainnya, seperti kemampuan guru dalam mengajar, pemilihan metode yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekolah, kurikulum, serta karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik, melibatkan siswa secara aktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi mereka. Upaya tersebut penting dilakukan agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Motivasi belajar yang kuat diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna, sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagas, [inisial]., dkk. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/33770>
- Desy, [inisial]., dkk. (Tahun tidak tersedia). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpe/article/view/3046>
- Hastuti, [inisial]., dkk. (2026). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa: Kajian literatur. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 1–14. <https://journal.ycn.or.id/index.php/inobel/article/view/103>
- Simamora, S. M., & Anita. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDN 060952. *Jurnal Binagogik*, 10(2). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/485>
- Saputra, K. Y., Haris, I. A., & Suharsono, N. (2015). Pengaruh proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Maulana Pegayaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/5449>
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal IKA*, 17(2).

Randy., dkk. (2023). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/68801/0>

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>